

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baby spa terdiri dari pijat dan berenang yang dilakukan pada bayi. Tujuan berenang dan berendam pada bayi baru lahir adalah untuk meningkatkan kemampuan motoriknya. Seluruh bagian tubuh bayi akan terbiasa bergerak di dalam air selama berendam, dan bayi biasanya akan merespons lebih cepat dan lebih respon terhadap lingkungan sekitarnya (Riksani, 2018).

Woolfolk (2018) mengklaim bahwa perkembangan anak akan sangat dipengaruhi pentingnya pada lima tahun pertama kehidupan mereka. Bayi dengan berat badan kurang lebih mungkin mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan serta *hipoglikemia*. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2019, antara 20 dan 40 persen bayi antara usia 0 dan 2 tahun dan perkembangan yang terhambat (Bhandari, 2017).

Di Indonesia masalah tumbuh kembang menimpa 12,3% hingga 25,4% anak. Ditemukan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa, setelah masalah pola makan, prevalensi kesulitan pertumbuhan dan perkembangan adalah yang tertinggi. Permasalahan pertumbuhan terlihat jelas di Indonesia, dimana frekuensi *underweight* (19,6%), *wasting* (9,5%), dan *stunting* (20,1%) masih signifikan. 12,8–28,5% anak di bawah usia 24 bulan mengalami masalah perkembangan (Riskesdas, 2022)

Sebanyak 2.634 anak usia 0 hingga 72 bulan diperiksa oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia Jawa Tengah pada tahun 2020. Berdasarkan hasil pemeriksaan, 53% peserta memiliki perkembangan yang dianggap normal untuk usianya, 13% memiliki keraguan yang diperlukan. penyelidikan lebih lanjut, dan 34% mengalami penyimpangan perkembangan. Menurut data perkembangan, bahasa lisan mempengaruhi 44% perkembangan, keterampilan motorik halus (seperti menulis dan memegang), kemampuan motorik kasar (seperti duduk dan berjalan) mempengaruhi 10%, dan kemandirian bersosialisasi mempengaruhi 16%.

Dari data Provinsi Riau, sekitar 5 sampai 10% anak bawah lima tahun diperkirakan alami perkembangan yang terhambat. Diperkirakan 1- 3% anak dengan usia kurang 5 tahun dengan perkembangan umum yang terhambat, balita yang mengalami tumbuh kembang yang tidak sesuai dengan usia salah satu faktor utamanya adalah gizi yakni sebesar 18,83% anak dan kurangnya stimulasi perkembangan sebesar 15,78%, dari 5467 anak terdeteksi DDST (*Denver Development Screening Test*) ditemukan sebanyak 5435 balita (1%) atau 32 balita yang mengalami keterlambatan perkembangan pada anak (Dinkes Propinsi Riau, 2021)

Selain peran orang tua, Upaya pemerintah untuk menetapkan peraturan atau pedoman yang berkaitan dengan penyelenggaraan tumbuh kembang anak yakni salah satu bentuk peran pemerintah dalam proses tumbuh kembang anak. Beberapa standar mengenai tumbuh kembang anak terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2014 yang mengatur mengenai pengawasan, tumbuh kembang, dan gangguan tumbuh kembang anak. Usaha pokok yang dilakukan antara lain: penyediaan sirup zat besi, penyediaan pil yodium, dan penyediaan vitamin A obat cacing, pemberian makan bersama, melakukan cuci tangan pada saat sebelum dan sesudah makan, dan juga menggosok gigi.

Masalah ini juga diteliti oleh Mita Sisca Damayanti (2020) yang berjudul Pengaruh *Baby Solus Per Aqua* Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Dengan Berat Badan Rendah Usia 4-6 Bulan didapatkan hasil penelitian nya adalah Baby Spa berdampak pada rendahnya berat badan anak saat berusia antara empat hingga enam bulan. Namun terdapat perbedaan yang signifikan antara pertambahan berat badan sebelum dan sesudah baby spa, menurut penelitian Tri Novia (2019) berjudul Pengaruh baby spa terhadap pertambahan berat badan pada bayi kurang dari 6 bulan yang diberi ASI eksklusif. setelah intervensi ($p = 0,00$)

Penelitian ini juga dilakukan Oleh Eva Hotmaria Simanjuntak (2020) dengan judul Pengaruh Baby Spa di Pmb Fauziah Rita Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan. Temuan penelitian yang dikumpulkan di klinik bidan Fauziah Rita di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, menunjukkan bahwa baby spa berdampak pada perkembangan motorik anak usia tiga hingga enam bulan. Nilai p value yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Ova Rizki Amalia (2019) yang berjudul Efektivitas *Baby Spa* Terhadap Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan. Hasil riset dalam ini juga menunjukkan Baby spa berpengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak (p-value 0.017), terutama pada kemampuan motorik halus dan kasar (p-value 0.036, p-value 0.037), kemampuan bersosialisasi, dan kemandirian (p-value 0.017). Namun hal ini juga berfungsi dengan baik untuk mendukung bahasa dan kemampuan berbicara anak-anak (p-value 0,074).

Survei yang dilakukan peneliti di tempat penelitian yang akan diambil di klinik bersalin Pratama Bunda Fatimah bahwa belum banyak yang melakukan teknik baby spa. Dari 10 ibu yang ditemui yang ada di klinik di dapatkan hanya 3 ibu yang melakukan *baby spa* pada bayinya. Ibu tidak mengerti akan permasalahan jika tidak adanya peningkatan berat badan pada bayi, kurangnya pemahaman ibu mengenai pentingnya stimulasi kenaikan berat badan dan kemajuan dalam perkembangan motorik bayi dengan cara melakukan *spa* pada bayi.

Dari kontek yang telah dijabarkan diatas menjadi sebab karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar kenaikan berat badan dan perkembangan motorik di pengaruhi dengan spa yang akan dilakukan pada bayi. Dan dari latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul yaitu “Pengaruh *Baby Spa* Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Perkembangan

Motorik Pada Anak Usia 6-12 Bulan di Klinik Pratama Bunda Fatimah Bagansiapiapi Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Baby Spa Terhadap Kenaikan Berat Badan dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-12 Bulan di Klinik Pratama Bunda Fatimah Bagansiapiapi Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Baby spa terhadap kenaikan berat badan dan perkembangan motorik pada anak usia 6-12 bulan klinik Pratama Bunda di Fatimah Bagansiapiapi Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kenaikan berat badan dan perkembangan motorik pada anak usia 6-12 bulan sebelum dilakukan baby spa
- b. Untuk mengetahui kenaikan berat badan dan perkembangan motorik pada anak usia 6-12 bulan setelah dilakukan baby spa
- c. Untuk mengetahui pengaruh baby spa terhadap kenaikan berat badan dan perkembangan motorik pada anak 6-12 bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Di gunakan sebagai sumber pengajaran tentang spa untuk bayi, yang berdampak pada penambahan berat badan dan perkembangan motorik.

2. Tempat Penelitian

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan medis di klinik Pratama Bunda Fatimah Bagansiapiapi, khususnya yang berkaitan dengan layanan spa bayi

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi tambahan untuk peneliti selajutnya dengan judul dan metode yang berbeda.